

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolaha, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi universitas atau magang. (Mulyasa, 2009: 29).

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak lepas dari proses belajar sampai kapan pun dan di mana pun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. (<http://staff.unila.ac.id>).

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memenuhi amanah dari undang-undang dasar yaitu mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap pendidik berkewajiban untuk memenuhi tuntutan tersebut. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sering dijumpai siswa sekolah menengah atas yang kemampuan akademiknya masih belum seperti yang

diharapkan. Masalah ini tentu mendatangkan pertanyaan di pikiran kita, apa sesungguhnya yang menyebabkan hal itu masih terjadi.

Salah satu aspek yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah model pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, hal ini disebabkan karena masih adanya asumsi yang keliru dari para guru yang menganggap bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepada siswa. Para guru belum menyadari sepenuhnya bahwa dengan menggunakan pembelajaran konvensional hanya ranah kognitif yang dikembangkan sedangkan ranah yang lain (afektif dan psikomotor) kurang dikembangkan. Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. (<http://wiare.blogspot.com>).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang berkaitan, diantaranya: guru, siswa, dan metode pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran strategi dalam

proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber dan fasilitator dalam proses pembelajaran (Komalasari, 2013:232).

Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi untuk berkreasi dan tidak melatih mereka hidup mandiri. Pelajaran yang diberikan guru kurang menantang untuk berpikir. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran (Amri 2010:71).

Selama ini, banyak siswa yang merasa kesulitan mempelajari biologi. Anggapannya bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran hafalan yang banyak menggunakan istilah asing dan sukar dipahami. Padahal pada hakekatnya belajar biologi itu bukan hafalan, tetapi merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan. Anggapan tersebut muncul, karena materi pelajaran yang diberikan oleh guru jarang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa., sehingga para siswa merasa malas mempelajari materi tersebut dan mengakibatkan penurunan prestasi siswa. Dengan demikian, seorang guru perlu menyajikan permasalahan sehari-hari dalam mengajar biologi dikelas dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Selain itu juga berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan baik dalam maupun luar kelas.

Perlu disadari, bahwa di dalam hidup selalu terdapat berbagai masalah, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar. Langkah nyata yang bisa di

lakukan saat ini adalah memperbaiki kualitas generasi muda supaya terampil dalam menganalisis, mencari solusi, dan melakukan langkah-langkah nyata untuk menyelesaikannya. Salah satu caranya adalah membiasakan siswa untuk menghadapi, menganalisis, dan memecahkan masalah di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (dalam Trianto, 2007:46) yang mengungkapkan bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium untuk pengatasan masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Pasundan Rancaekek mata pelajaran biologi menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran biologi kelas X. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya penguasaan konsep siswa pada materi *Eubacteria* (bakteri). Hal ini menunjukkan dengan peroleh hasil belajar siswa kelas X kelas IPA yang masih belum mencapai KKM yaitu ditentukan 75. Rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu menentukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajari, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek keadaan atau proses tertentu, serta siswa kurang aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan saat pembelajaran.

Materi yang diajarkan kepada siswa akan sulit dipahami jika guru menyampaikan dengan metode ceramah saja. Terlebih lagi jika materi tersebut memiliki karakteristik yang menuntut agar siswa belajar dengan aktif, seperti pada

konsep *Eubacteria* (bakteri) siswa harus mempelajari pengertian *Eubacteria* (bakteri), ciri-ciri *Eubacteria* (bakteri), struktur dan macam-macam *Eubacteria* (bakteri), reproduksi *Eubacteria* (bakteri), dan peran *Eubacteria* (bakteri) bagi manusia baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Proses belajar tersebut baik jika guru menyampaikan dengan strategi belajar yang tepat, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan mandiri (Hayat, 2011: 143). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010) bahwa kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa, akan ditentukan oleh penggunaan model yang sesuai. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan di kelas. Salah satu cara yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar, yaitu dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajukan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut pendapat Bruner (dalam Dahar 1988: 125), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Karena dengan berusaha

untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret.

Menurut Trianto (2007: 70) kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakuka, pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya diantaranya, manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan strategi pembelajaran malalui *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, tanpa pemahaman mengapa

mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Trianto 2007).

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Diyan riwahyuni, Endah Apriyani, dan Fita Pamiluningsari dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktifitas Siswa Pokok Bahasan *Archaeobacteria* Dan *Eubacteria* Pada Siswa Kelas X SMA Pawayatan Daha” penelitian ni bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* SMA Pawyatan daha tahun ajaran 2014/2015.

Penerapan model pembelajaran ini cocok kaitannya dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, strategi ini mengkolaborasikan antara pemecahan masalah dan refleksi terhadap suatu pengalaman (Trianto, 2007).

Penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak yang meneliti tetapi bukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melainkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah ada yang meneliti namun bukan pada subkonsep *Eubacteria* (bakteri). Sedangkan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan *Eubacteria*

Kelas X” belum dilakukan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep *Eubacteria* (bakteri).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata ulangan biologi terutama materi *Eubacteria* (bakteri) sebagian besar berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60 sampai 70.
2. Guru belum mengoptimalkan fenomena-fenomena yang terjadi di alam sebagai media konkret dalam proses pembelajaran guru mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
3. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peluang untuk menungkapkan pendapat disebabkan siswa tidak di ikut sertakan dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, model *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide untuk materi yang dipelajari.
4. Perlunya pengembangan pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa termotivasi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Mengidentifikasi dan berdiskusi dalam kelompok saat proses pembelajaran di jadikan salah satu pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep *Eubacteria* (bakteri)?”

Mengingat rumusan masalah di atas masih terlalu umum, maka rumusan masalah tersebut terinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai dan agar tepat sasaran, serta adanya keterbatasan pada penelitian ini maka tidak memungkinkan semua masalah diteliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pengkajian dan pembatasan masalah dititik beratkan pada:

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Pasundan Rancaekek
- 2) Konsep yang digunakan adalah konsep *Eubacteria* (bakteri)
- 3) Masalah yang diteliti adalah hasil belajar
- 4) PBL (*Problem Based Learning*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan

melatih siswa menghadapi berbagai permasalahan yang sering terjadi disekitarnya, yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk dipecahkan sendiri/secara bersama-sama di dalam kelompok

- 5) Hasil belajar siswa diukur melalui instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda jenjang C1, C2, C3, dan C4
- 6) Materi yang akan disajikan disini yaitu pengertian *Eubacteria* (bakteri), ciri-ciri *Eubacteria* (bakteri), struktur dan macam *Eubacteria* (bakteri), reproduksi *Eubacteria* (bakteri), peran *Eubacteria* (bakteri) baik yang menguntungkan maupun yang merugikan bagi manusia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum yang dimana tujuan khusus merupakan fokus dalam penelitian ini dan tujuan umum sebagai aspek lebih dalam penelitian yang sifatnya personal.

Tujuan khusus peneliti pada penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep *Eubacteria* (bakteri) di SMA Pasundan Rancaekek.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep *Eubacteria* (bakteri), mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep *Eubacteria* (bakteri), mengetahui aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) pada konsep *Eubacteria* (bakteri), mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep *Eubacteria* (bakteri), mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep *Eubacteria* (bakteri).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi siswa, guru, peneliti, sekolah, dan peneliti lain dalam rangka membantu keberhasilan peserta didik khususnya materi *Eubacteria* (bakteri). Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran Biologi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sikap kerja sama sesama

teman, meningkatkan tanggung jawab setiap individu dan kelompok, meningkatkan rasa saling memahami perbedaan individu, membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya Biologi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.

G. Paradigma atau Kerangka Pemikiran

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Proses pembelajaran di dalam kelas, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman sendiri. Siswa diarahkan untuk dapat memecahkan masalah sendiri sedangkan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

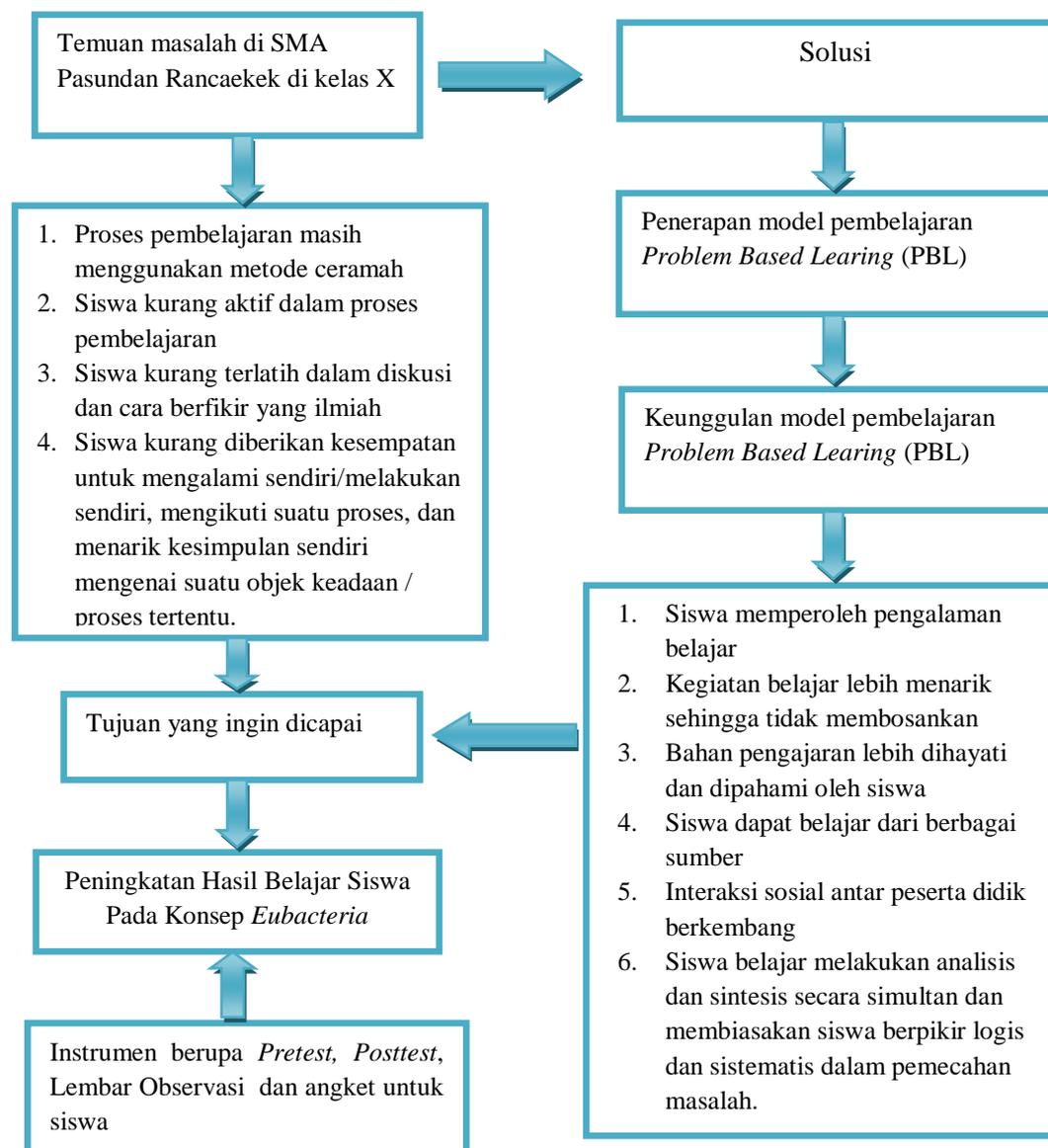
Permasalahan umum dalam pembelajaran biologi adalah partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa yang kurang optimal. Hal ini tampak dari siswa yang masih pasif dalam berdiskusi, mengungkapkan pendapat serta ikut berperan aktif

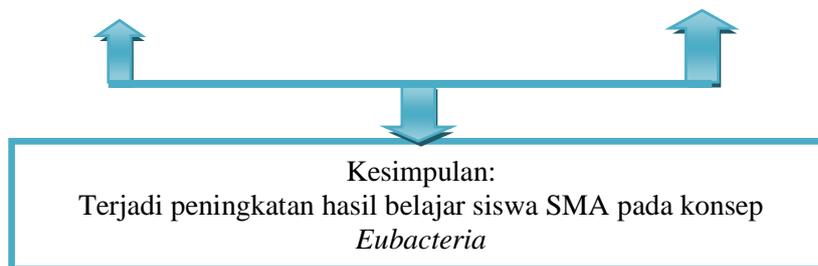
dalam proses belajar mengajar. Cara memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi dan aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa tersebut dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari dalam benak siswa. Setiap pertanyaan tersebut mengandung masalah-masalah yang terkait dengan topik atau materi yang sedang di pelajar. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi basis dalam pembelajaran untuk dipecahkan bersama di dalam kelas. Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah di dalam kelas adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Materi yang diajarkan kepada siswa akan sulit dipahami jika guru menyampaikan dengan metode ceramah saja. Terlebih lagi jika materi tersebut memiliki karakteristik yang menuntut agar siswa belajar aktif, seperti pada konsep *Eubacteria* (bakteri). Pada pembelajaran konsep *Eubacteria* (bakteri) siswa harus mempelajari pengertian dari *Eubacteria* (bakteri), ciri-ciri *Eubacteria* (bakteri), struktur dan macam-macam *Eubacteria* (bakteri), reproduksi *Eubacteria* (bakteri) dan kegunaan *Eubacteria* (bakteri) baik yang menguntungkan dan merugikan bagi manusia. Proses belajar tersebut akan lebih baik jika guru menyampaikan dengan strategi belajar yang tepat, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan mandiri (Hayat, 2011: 143).

Sebelum dilakukannya kegiatan penelitian kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal berupa soal-soal *pretest* terhadap subjek yang akan diteliti. Tes awal yang dilakukan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa di ranah

kognitif pada konsep *Eubacteria* (bakteri). Kemudian guru memberikan treatment atau perlakuan dengan melakukan kegiatan *Problem Based Learning* (PBL). Selama proses pembelajaran siswa dikondisikan sudah dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Dalam kelompok siswa mendiskusikan wacana yang terdapat permasalahan untuk dianalisis dan dipecahkan masalahnya. Setelah melakukan diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peneliti memberikan tes akhir berupa *posstest*.





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

a. Asumsi

Asumsi dasar merupakan suatu acuan pada segala pandangan dalam menghadapi masalah, hal ini terjadi karena anggapan dasar pemikiran yang tidak pernah diragukan kebenarannya, dalam penulisan dan pembahasan ini penulis bertolak pada asumsi.

- a. Menurut Georgy J. Mouly (dalam Sukmadinata, 2011:9), bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.
- b. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka berdiskusi masalah-masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 1995: 227).
- c. Barak dan Doni, 2005 (Jacobsen, *et.al*) Mengungkapkan bahwa informasi yang dipelajari dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat bertahan lebih lama dan tertransfer dengan lebih baik.
- d. Problem Based Learning (PBL) menurut Arends (dalam Trianto, 2007: 43) menyatakan bahwa esensinya *Problem Based Learning* (PBL) menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang

dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

b. Hipotesis

Berdasarkan kajian dan penggunaan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: “Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep *Eubacteria* (bakteri)”.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas variabel yang digunakan pada penelitian ini diperlukan penjelasan agar lebih efektif dan operasional. Variabel tersebut yaitu:

1. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda sesudah melakukan tindakan yang serupa.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah dilakukan aktifitas belajar dan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang

otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

4. *Eubacteria* (bakteri) adalah organisme prokariotik yang ditandai oleh ketiadaan membran penutup inti atau nukleus. Bakteri adalah organisme mikroskopis yang terdiri dari domain *Eubacteria*.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Awal Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teoritis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. CV